

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi seperti yang sedang terjadi saat ini, banyak perilaku yang berubah salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar. Pemerintah Indonesia menginstruksikan kepada seluruh sekolah maupun perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran daring karena adanya pembatasan sosial atau disebut juga sebagai *social distancing*, untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Tidak sedikit universitas dengan cepat merespon instruksi pemerintah. Menurut Nizam Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud, ada sekitar 65 perguruan tinggi yang di Indonesia yang telah menetapkan kebijakan perkuliahan dari rumah menyikapi penyebaran Covid-19 yang telah menjadi wabah di negara kita. Metode pembelajaran di perguruan tinggi pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori dan sedapat mungkin juga untuk mata kuliah praktik. (CNNIndonesia, 2020)

Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada kegiatan perkuliahan yang awalnya tatap muka mejadi daring dengan berbagai aplikasi semisal: *Zoom, Google Meet, Whatsapp, Microsoft Kaizala, Cisco Webex, Quipper, Zenius, Rumah Belajar, Ruang Guru* dan sebagainya. Banyak nilai positif dan negative dari pembelajaran daring bagi di dunia pendidikan, kita tidak dapat memungkiri bahwa telah terjadi sebuah fenomena baru yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan perkuliahan. Salah satunya yang terjadi di Universitas Kahuripan Kediri Fakultas Teknik adalah kehadiran “**Mahasiswa Gaib**” yang artinya suka datang dan pergi sesuka hati hanya dengan meninggalkan jejak gelap atau photo profile, sedangkan mahasiswa yang bersangkutan entah berada di mana dan sedang melakukan apa (Universitas Kahuripan Kediri, 2021). Sama seperti yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Tidak terkecuali Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi yang melakukan pembelajaran daring

dikarenakan kondisi yang tidak kondusif untuk melakukan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka agar mengurangi penularan Covid-19 seperti berkumpul di dalam satu ruangan pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) mengeluarkan surat edaran tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Ubhara Jaya. Surat edaran Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: SE/005/III/2020/UBJ itu diumumkan kepada seluruh Fakultas pada 27 Maret 2020, pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya berisi tentang: (1) Dosen melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal pembelajaran atau jadwal perkuliahan yang sudah ditetapkan; (2) Sidang Proposal, Sidang Skripsi, atau Sidang Tesis dapat dilaksanakan secara daring selama masa pandemi Covid-19.

Lembaga pendidikan yang menjalankan pembelajaran daring harus mempertimbangkan dukungan yang dapat dengan mudah digunakan, efektif, dan mengatasi berbagai faktor pembelajaran online seperti interaksi antar mahasiswa, infrastruktur yang dibutuhkan, kemampuan personal untuk mengoperasikan media pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar, kesulitan yang dialami mahasiswa (Hodges et al, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto E, 2017). Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih, N. & Sutoyo, S. 2019). Pembelajaran daring menghilangkan rasa canggung yang akhirnya membuat mahasiswa mampu berani berekspresi dalam bertanya dan menyatakan pendapat secara bebas.

Perubahan cara belajar-mengajar saat ini tentu mengubah pada strategi perubahan komunikasi yang dilakukan dosen kepada mahasiswa dengan disebut sebagai komunikasi daring. Komunikasi daring ini memungkinkan dosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan melalui jaringan internet atau dunia maya. Tujuannya agar bisa dikendalikan secara jarak jauh, efisiensi waktu

dan memberikan kemudahan bagi komunikator untuk menyampaikan pesan di mana saja.

Dalam belajar-mengajar terdapat komunikasi dua arah, di mana jika di kelas mahasiswa antara dosen dapat melakukan interaksi tanya jawab dan diskusi secara langsung tanpa adanya perantara yang dapat menyebabkan miskomunikasi. Sedangkan dalam pembelajaran daring terdapat kendala seperti sinyal yang kurang mendukung sehingga suara menjadi tidak jelas untuk didengar, dan sering terjadinya *disconnect* yang membuat mahasiswa secara tidak sengaja keluar dari room obrolan seperti aplikasi Zoom/Google meet. Media daring yang digunakan antara lain Google Classroom, G-meet, Zoom, dan beberapa grup Whatsapp untuk menjadi perantara media komunikasi sebelum melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis teknologi internet dinilai sebagai salah satu solusi untuk mempertahankan proses pembelajaran.

Dari *pra-research* yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang melakukan pembelajaran daring sendiri terlihat jika, mahasiswa juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami setiap penyampaian materi terlebih pula pada mata kuliah yang diharuskan untuk melakukan praktek. Dalam sistem pembelajaran daring ini, setiap dosen dapat memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswanya yang tidak sempat diberikan karena mempunyai intensitas waktu perkuliahan yang kurang. Para dosen pun menggantikan materi dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan perkuliahan yang sudah diajarkan. Sehingga mahasiswa mempunyai keterbatasan informasi tentang mata kuliah yang sedang diikutinya.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, banyak dosen yang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan komunikasi dengan mahasiswanya, karena sistem pembelajaran yang normalnya dilakukan dengan tatap muka atau offline. Sistem belajar online tentunya memberikan keterbatasan bagi para mahasiswa baik secara pengadaan fasilitas dan teknologi untuk mengakses internet dan mengerjakan tugas, serta dalam memahami materi dan pesan yang disampaikan oleh dosen, begitu pula dengan dosen yang memiliki keterbatasan karena terhambatnya untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah. Oleh karena itu, dosen

sebaiknya dapat berkomunikasi dengan baik kepada mahasiswanya untuk mengatasi hambatan tersebut.

Sebelum adanya pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa hanya menggunakan media *e-mail*, dimana *e-mail* hanya dapat mengirimkan tugas dan materi yang diberikan dosen untuk mahasiswa. Pembelajaran konvensional mempunyai konsep belajar dosen mempresentasikan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, lalu berdiskusi secara kelompok dan mempresentasikan materi yang sudah disampaikan oleh dosen.

Semenjak dilakukannya pembelajaran daring, seluruh dosen dan mahasiswa tidak hanya menggunakan *e-mail*. Media daring yang digunakan untuk penyampaian materi menggunakan Google Classroom. Namun media tersebut tidak hanya digunakan untuk penyampaian materi tetapi untuk diskusi antara dosen dengan mahasiswa dan untuk menyerahkan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Media tersebut mendapat kendala yaitu sinyal yang harus stabil agar notifikasi tidak terlambat dalam memberitahu kepada mahasiswa dan tampilan yang kurang menarik.

Pembelajaran tatap muka langsung di kelas menjadi pembelajaran daring tentu saja berimplikasi pada perilaku komunikasi mahasiswa. Sebelumnya mahasiswa terbiasa berkomunikasi secara langsung dengan dosen maupun teman di kelas kemudian berubah menjadi komunikasi dunia maya. Para mahasiswa melahirkan perubahan perilaku dan kebiasaan baru, seperti berkomunikasi harus menggunakan laptop, *smartphone*, menyapa dosen dan teman dari jarak jauh. Kondisi ini sangat bertolak-belakang dengan pengalaman komunikasi dalam suasana pembelajaran secara langsung di kelas (Dasrun & Noeraida, 2020).

Pada pembelajaran tatap muka mahasiswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen. Menurut Norman (2016), salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka tradisional adalah memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar terlebih lagi pada perguruan tinggi ternama, kehadiran mahasiswa pada pembelajaran kelas tatap muka tidak menjadi perhatian utama dari institusi perguruan tinggi, tetapi yang menjadi perhatian utama adalah lebih pada

keterkaitan kehadiran mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang dipelajari.

Hal ini berarti, lingkungan belajar yang mendidik kepuasan pembelajaran mahasiswa atas model pembelajaran tatap muka yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya jika lingkungan belajar cocok bagi mahasiswa akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar mahasiswa yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari komunikasi, komunikasi dosen dengan mahasiswa bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif selama melakukan pembelajaran daring.

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *virus Corona* yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan yang berisi tentang: (1) Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (2) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam penyampaian pesan, baik melalui media atau dilakukan secara langsung. Dalam proses komunikasi, manusia saling mempengaruhi dalam proses pemberian dan penerimaan pesan hingga memberikan feedback sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Melalui proses komunikasi yang baik, tentunya dapat mencapai interaksi belajar mengajar yang baik dan mendukung mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Aktivitas komunikasi berupa pembelajaran daring tersebut melahirkan banyak perilaku komunikasi.

Pra-research pada perilaku komunikasi ini bisa dilakukan menganalisis rekaman antara dosen dan mahasiswa ketika melakukan pembelajaran daring untuk melihat bagaimana respon mahasiswa ketika melakukan diskusi saat pembelajaran, seperti mematikan kamera ketika dosen menyampaikan materi. Selama

pembelajaran daring ada dosen dan mahasiswa yang senang menggunakan *virtual background* agar tidak membosankan. Mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring menggunakan nama asli sebagai identitas diri agar dapat mengenal satu sama lainnya, karena menggunakan nama asli pada saat *video conference* dapat memudahkan dosen ketika ingin menanyakan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskannya. Perilaku komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen, ketika dosen meminta kepada mahasiswa untuk aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran dengan diimingi-imingi *reward* nilai tambah menjadi salah satu cara membuat agar mahasiswa menjadi aktif. Ketika pembelajaran daring dimulai dosen mendapatkan respon positif dan juga respon negative.

Perilaku komunikasi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perilaku komunikasi dosen dan mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi pertama kalinya melakukan pembelajaran daring dikarenakan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tidak memiliki akses *e-learning* khusus untuk pembelajaran daring sehingga hal ini menjadi pengalaman pertama bagi Universitas Bhayangkara Jaya maupun Fakultas Ilmu Komunikasi. Menurut data yang didapat, beberapa dosen Fakultas Ilmu Komunikasi rata-rata lebih sering menggunakan platform pembelajaran daring *video conference* pada umumnya seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Sedangkan untuk mengirim tugas dan materi menggunakan *Google Classroom*. Dari beberapa data tersebut peneliti hanya mengambil 2 dosen sebagai key informan yang lebih sering menggunakan platform untuk melakukan pembelajaran secara *video conference*.

Ada 5 perguruan tinggi dengan system pembelajaran daring terbaik nasional 2021 versi Ditjen Diktiristek Kemendikbud Ristek: (1) Institut Teknologi Bandung, (2) Universitas Gadjah Mada, (3) Universitas Negeri Malang, (4) Universitas Padjajaran, (5) Universitas Telkom. Unpad membentuk program “*E-learning Heroes*” melalui program ini terkumpul 2-3 orang per fakultas yang akan membantu tim *e-learning* Unpad. Inovasi lain yang sudah dihasilkan adalah program *Massive Open Online Course* (MOOC). Program MOOC merupakan sebuah upaya Unpad untuk memperluas akses pendidikan berkualitas kepada masyarakat melalui perkembangan teknologi digital. Sebagai bentuk penguatan terhadap pembelajaran

daring, Unpad juga menyediakan hibah khusus untuk menstimulus dosen menghasilkan inovasi pembelajaran daring. Melalui Hibah Inovasi Pembelajaran Daring Unpad (HIPDU), animo dosen untuk mengajukan hibah ini ternyata sangat banyak. (Kompas.com, 2021)

Dari pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui perilaku komunikasi pada saat pembelajaran daring. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terlebih dahulu, subjek dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan pembelajaran daring. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi untuk saat ini lebih sering menggunakan metode pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* untuk presentasi dan penyampaian materi. Maka peneliti mengambil judul penelitian **“Perilaku Komunikasi dalam Kelompok Pembelajaran Daring (Studi pada Dosen dan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah “Perilaku komunikasi dalam kelompok pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku komunikasi dosen dalam pembelajaran daring di Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran daring di Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perilaku komunikasi dosen dan mahasiswa melalui aplikasi dalam pembelajaran daring.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini peneliti lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan studi tentang perilaku komunikasi dalam pembelajaran daring Ilmu Komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai referensi pembaca khususnya pada Fakultas Ilmu Komunikasi untuk membantu melihat perkembangan pembelajaran daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengkritisi pengguna media daring untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menguasai media daring serta memotivasi untuk dapat belajar di mana saja dan kapan saja.